



KULIAH MANAJEMEN PARTISIPATIF

PENERAPAN MANAJEMEN PARTISIPATIF DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM

CONTOH BEST PRACTICE

OLEH MARKUM



Tujuan

Memahami tentang bagaimana manajemen partisipatif diterapkan dalam melaksanakan kolaborasi proyek

MATERI KULIAH



- A. Fakta-Fakta Penting SDH di NTB**
- B. Manajemen Partisipatif**
- C. Penerapan Manajemen Partisipatif di Lombok**
- D. Best Practice : Kerja Kolaboratif dalam Pengelolaan DAS di Pulau Lombok**

FAKTA-FAKTA PENTING SDH DI LOMBOK



POTENSI SDH

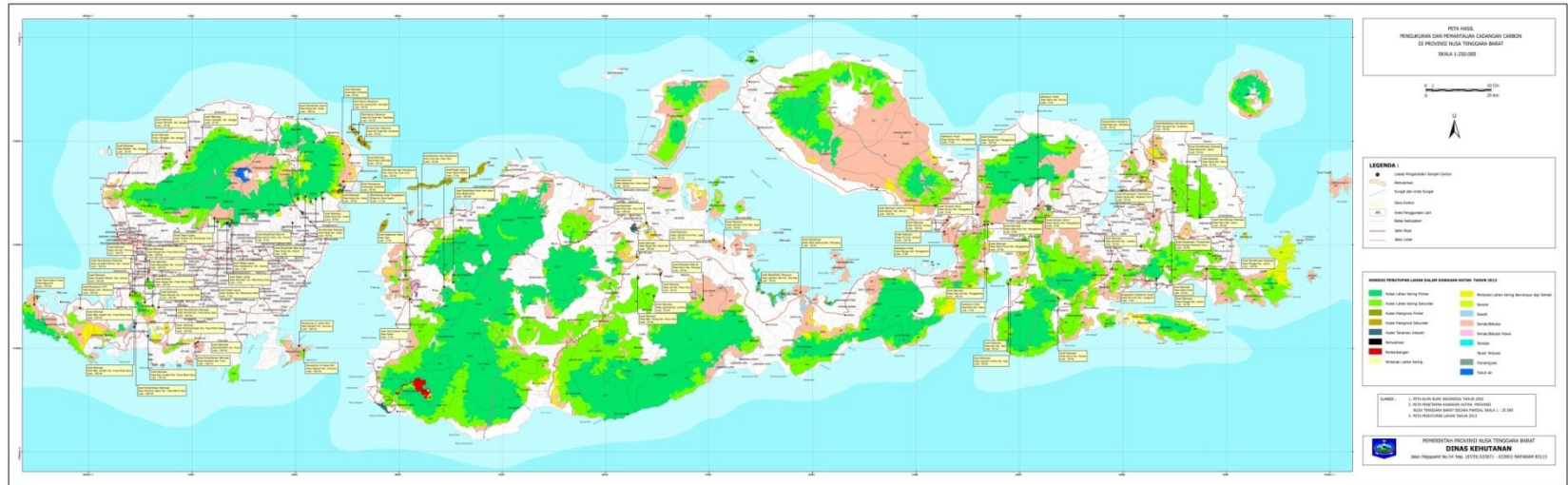


**PERUBAHAN
YANG TERJADI**



**DINAMIKA
MASYARAKAT**

LUAS HUTAN DI NTB (1.071.722 ha)



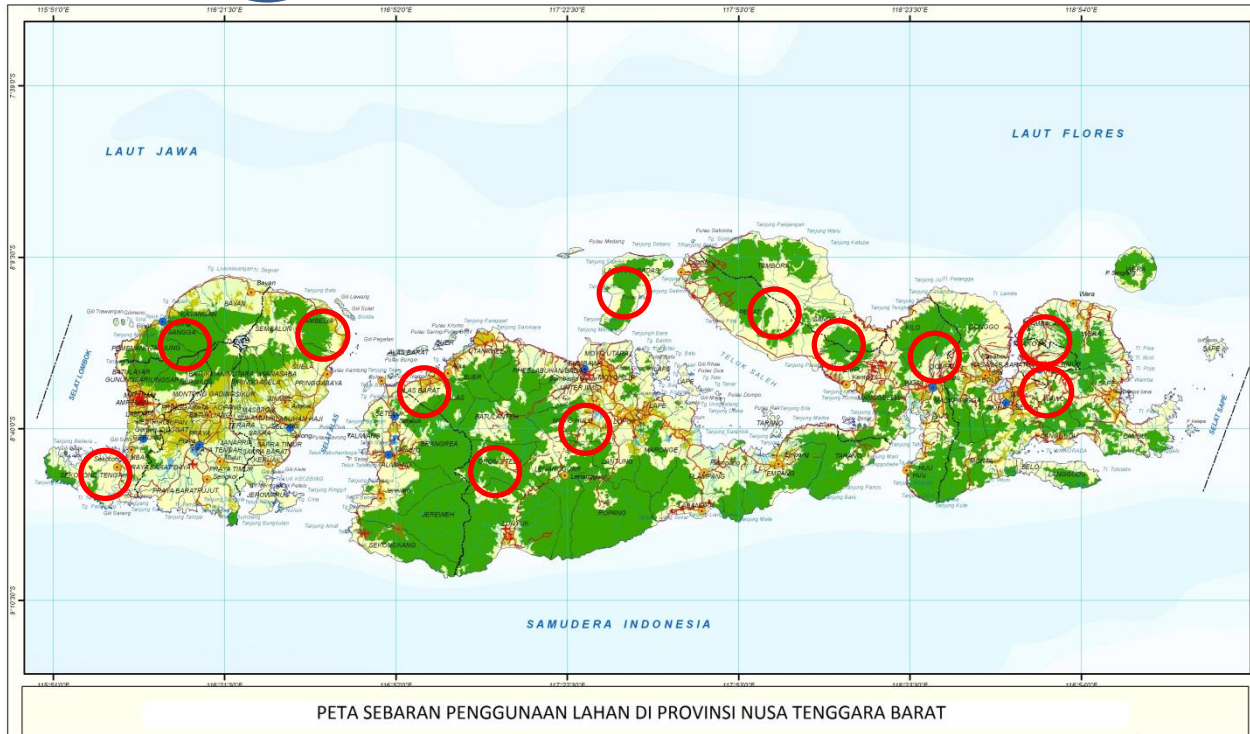
HUTAN

Masalah Sumber Daya Hutan

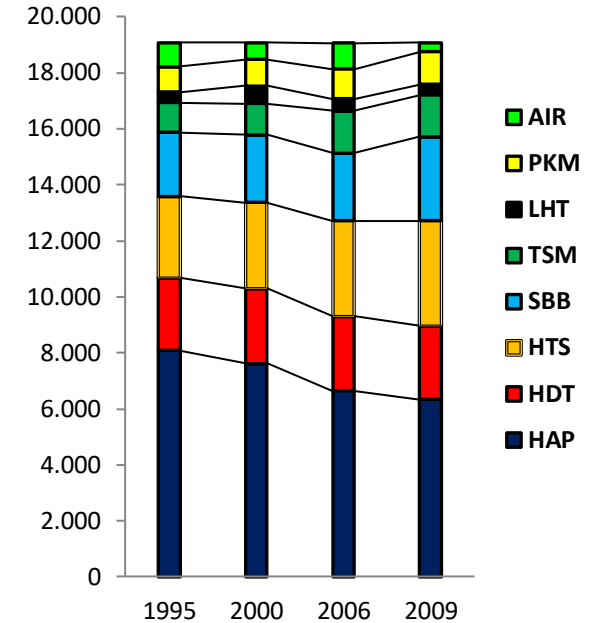
PERUBAHAN YANG TERJADI

- **Perambahan Kawasan Hutan**
- **Dampak penggunaan bahan bakar kayu**
- **Kehilangan Biodiversity**
- **Emisi CO₂**





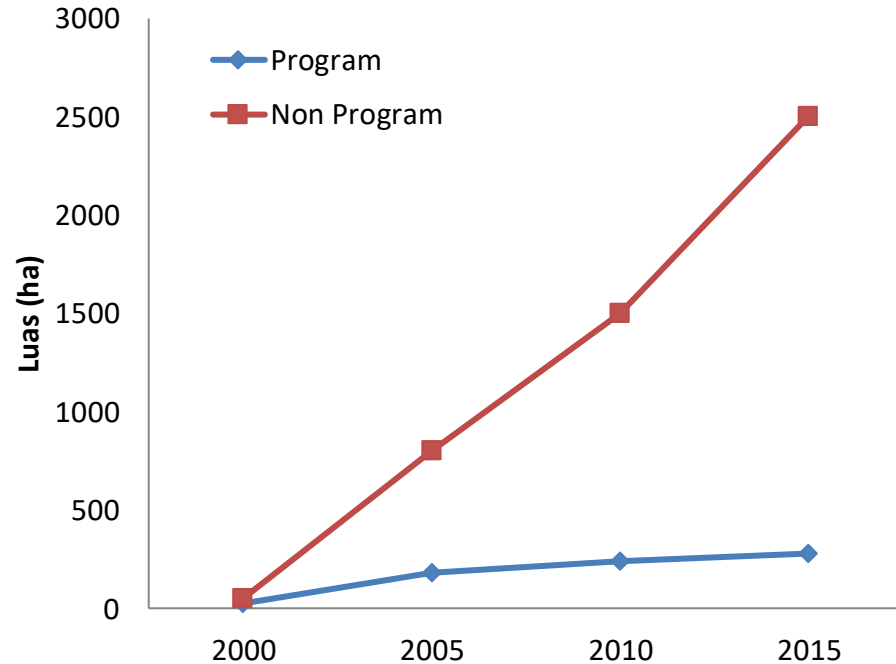
Perubahan Luas Tutupan Hutan (Kasus Kawasan Hutan Sesaot)



Sumber: Markum et al., 2013

PENYEBAB PERAMBAHAN

- Ekses pemberian skema PHBM yang dinilai tidak adil
- Ocupasi lahan untuk pertanian (jagung)
- Kebutuhan kayu untuk energi bahan bakar



Gambaran kawasan hutan yang dikelola secara legal dan tidak legal untuk skema PHBM

DAMPAK PENGGUNAAN KAYU UNTUK PENGOVENAN TEMBAKAU VIRGINIA

- Jumlah oven (omprongan) tembakau = 16.000
- Setiap panen mengoven sebanyak 6-9 kali
- Kebutuhan kayu untuk setiap omprong = 4 truk equivalen dengan 6 m³



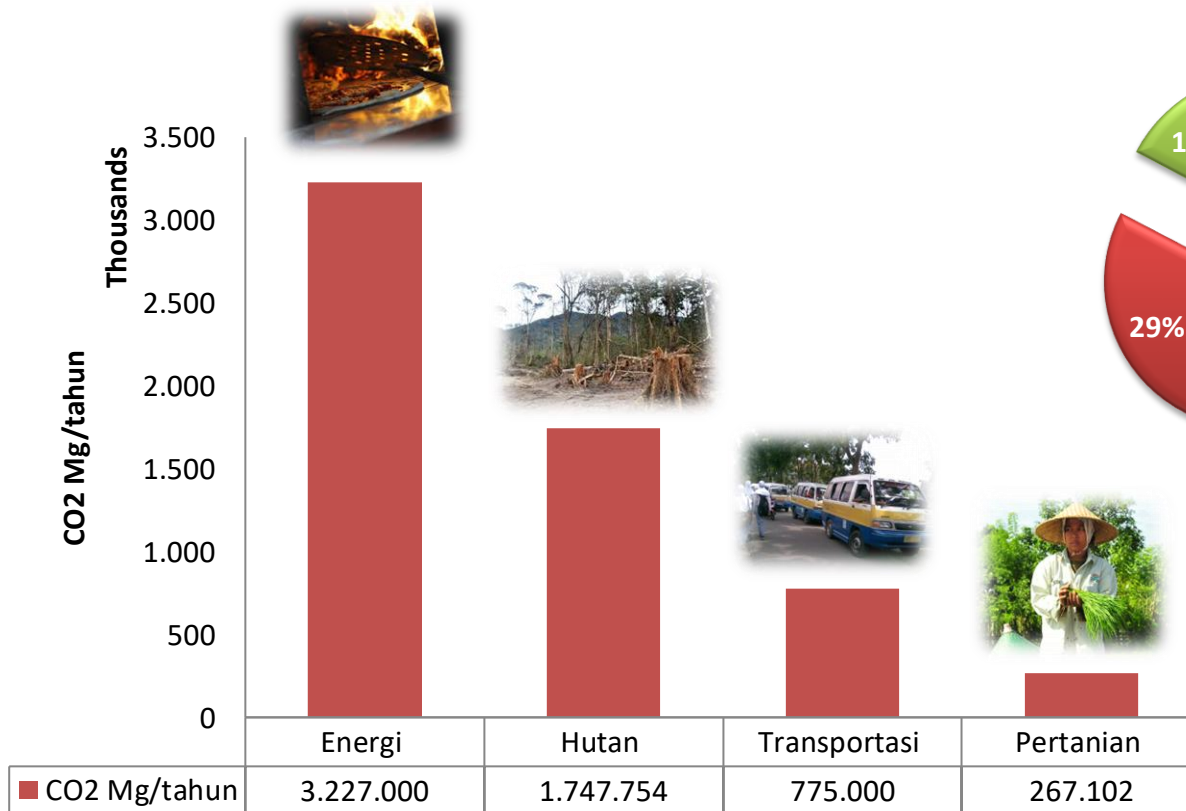
NILAI KONVERSI KEBUTUHAN KAYU UNTUK TEMBAKAU KE HUTAN

- Setiap tahun dibutuhkan 307.200 pohon, diameter rata-rata 20 cm
- Setara 438 ha/tahun, kerapatan 700 pohon/ha.

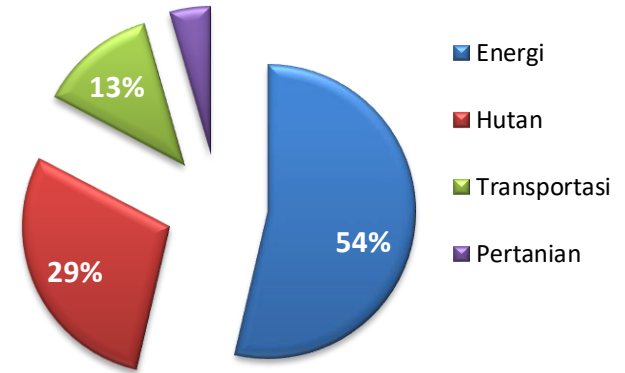
**EMISI CO₂ =
109.219,2
Mg/tahun**



Estimasi emisi CO₂ di NTB



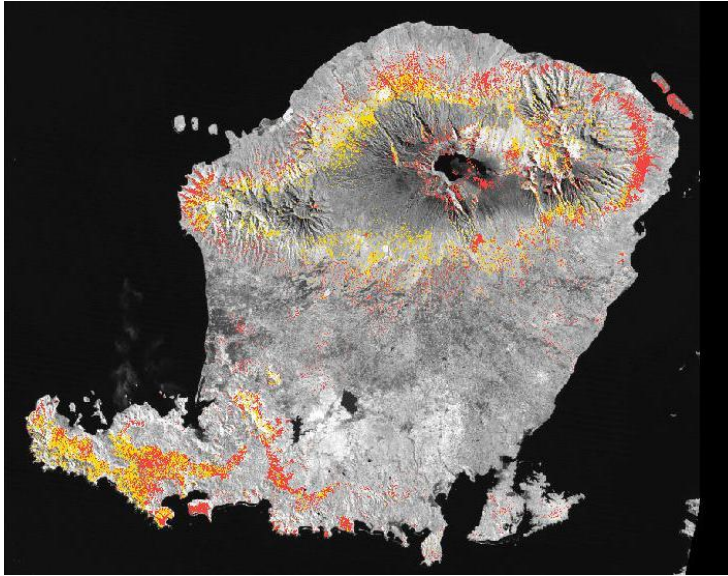
Persentase CO₂ berdasarkan sektor



Total Emisi CO₂ = 6 Gg
Emisi omprongan tembakau
termasuk di sektor Pertanian

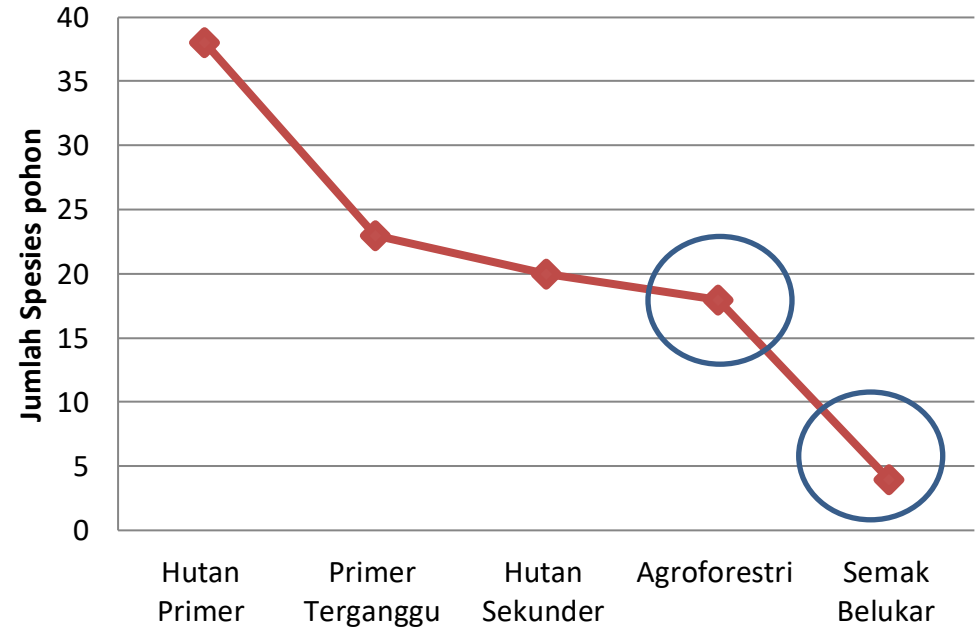
Sumber: RAD Penurunan Emisi GRK NTB, 2012

Perubahan Tutupan Hutan



Perubahan tutupan hutan : **non-hutan**
dan **degradasi hutan**
(Sumber: Korea Forest Institute, 2013)

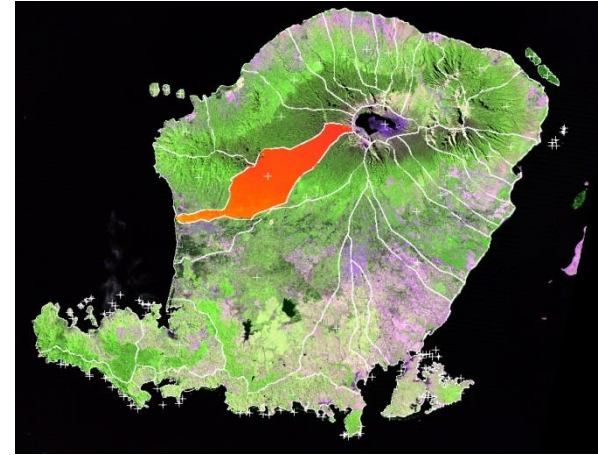
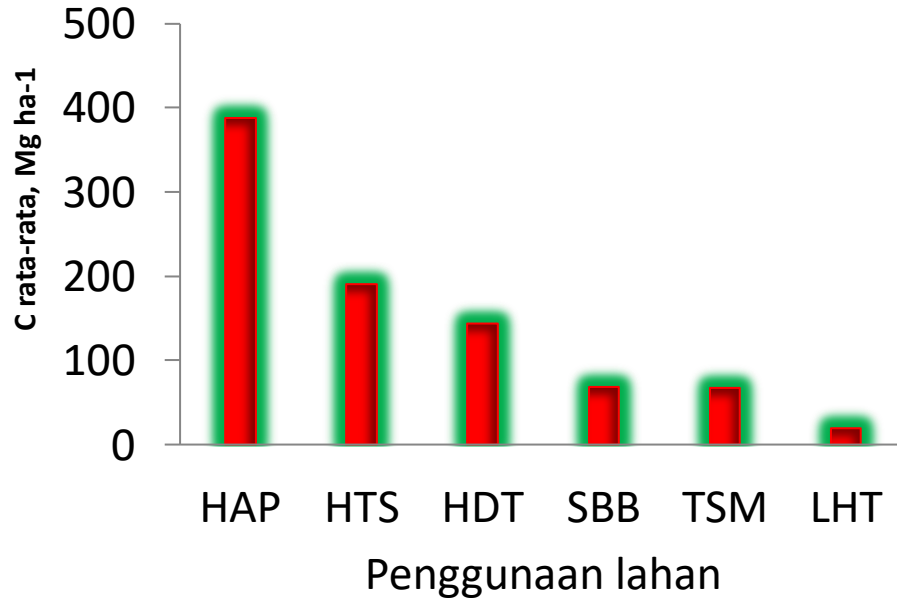
Perubahan Spesies Tumbuhan (dbh > 5 cm)



Kondisi umum biodiversity saat ini

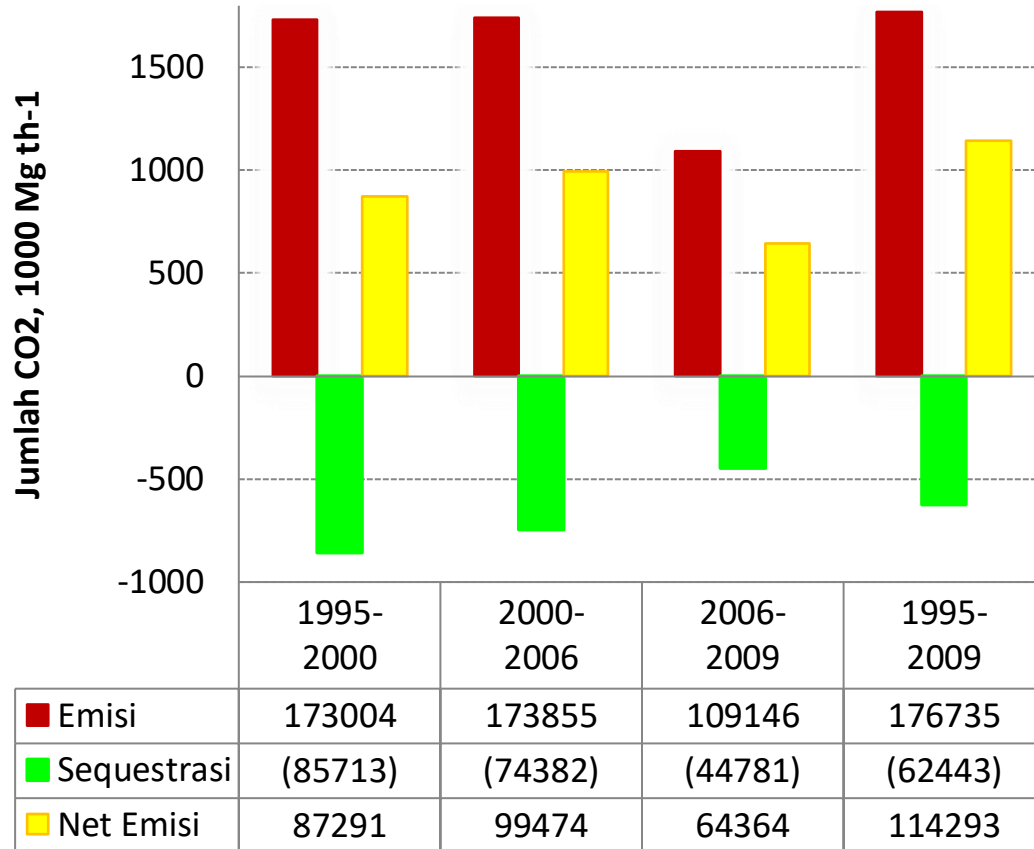
Estimasi C Stocks rata-rata Sistem Penggunaan Lahan di DAS Jangkok

Gambar : C stock rata-rata



Sumber: Markum et al., 2013

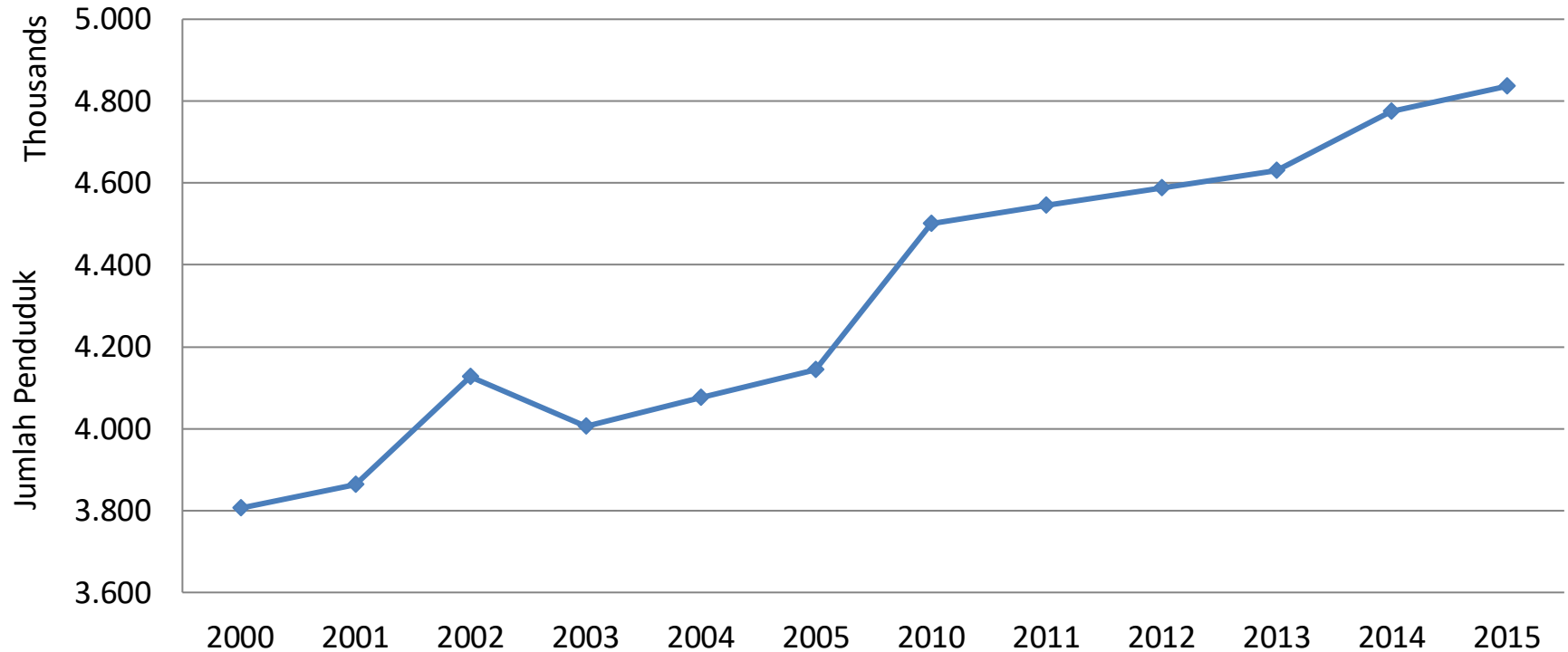
Emisi dan Sequestrasi



Akibat alih guna lahan di DAS Jangkok, emisi yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan sequestrasi

DINAMIKA MASYARAKAT :KECENDERUNGAN JUMLAH PENDUDUK

NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2010-2015: 1,38 /tahun



Sumber : BPS NTB dan BKP NTB, 2015

B. INISIATIF DAN PRAKTIK (Manajemen Partisipatif)



Kebijakan

Kelembagaan

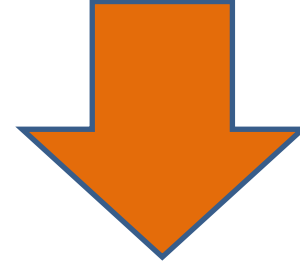
Program



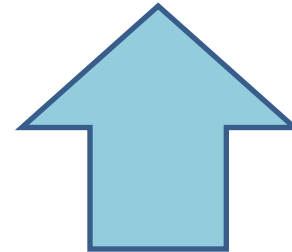
MANAJEMEN PARTISIPTIF

1. PENDEKATAN TOP DOWN
(TRICKLE DOWN EFFECT)
2. PENDEKATAN BOTTOM UP

PENDEKATAN TOP DOWN



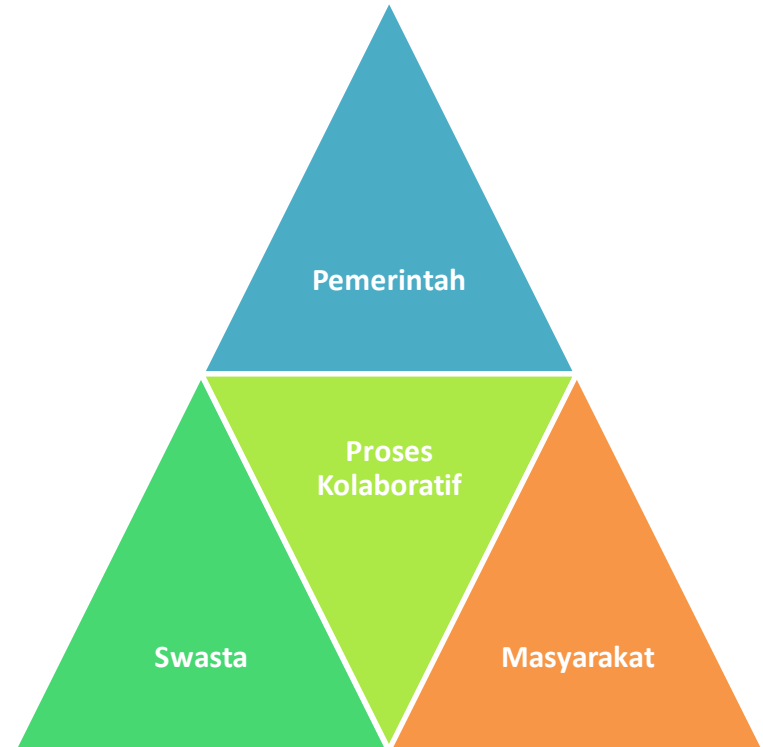
**SASARAN
(MASYARAKAT)**



PENDEKATAN BOTTOM UP

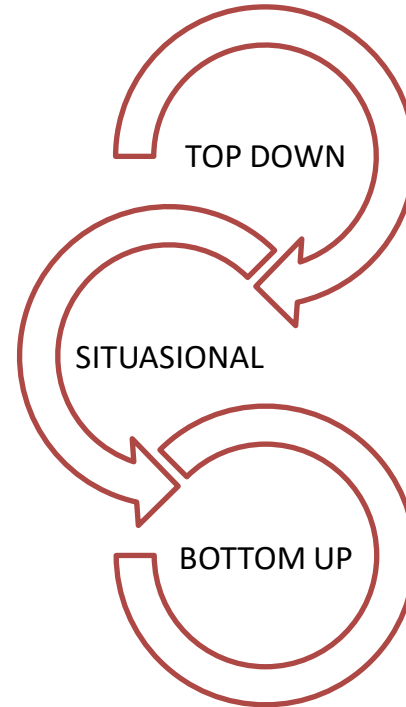
PENDEKATAN DARI BAWAH (BOTTOM UP)

- ❑ Mengakomodir para pihak sebagai para pelaku
- ❑ Mengedepankan proses,
- ❑ Hasil adalah sebuah kompromi
- ❑ Penerima manfaat adalah Kita, bukan kami atau mereka



PENDEKATAN SITUASIONAL

Dua Pendekatan digunakan manakala, dibutuhkan legitimasi pemerintah yang dibangun melalui proses kolaboratif



Pengertian Manajemen Partisipatif



- Manajemen partisipatif : proses kerja kolaboratif untuk sharing pengalaman dan pengetahuan dengan tujuan untuk mengembangkan konstruksi gagasan, model, metode, proyek, maupun proses untuk resolusi konflik.

C. CONTOH PENERAPAN MANAJEMAN PARTISIPATIF DI P LOMBOK

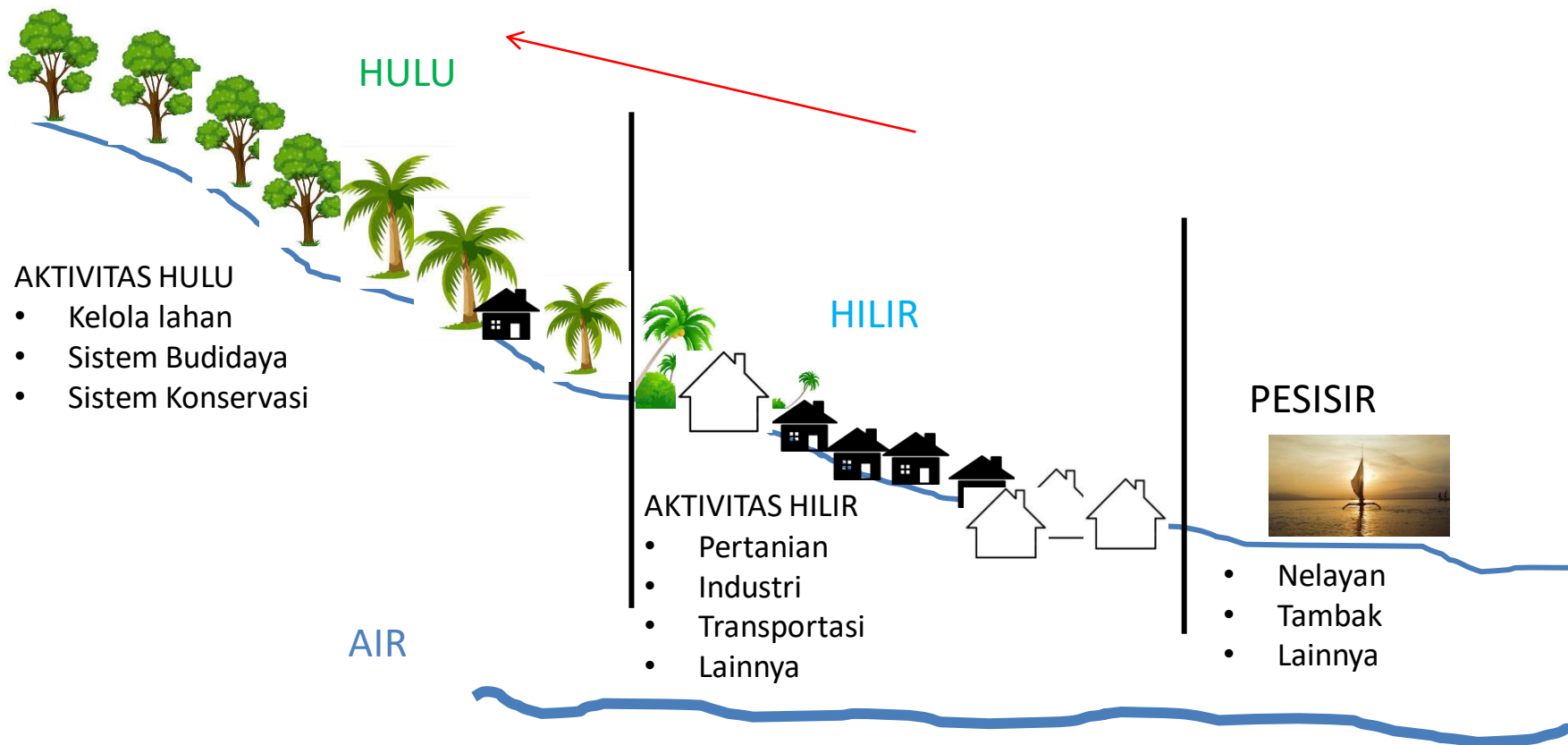
1. Pembayaran Jasa Lingkungan mekanisme insentif masyarakat hilir untuk masyarakat hulu (PES)



2. Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (Watershed), secara terpadu (PDT)

1

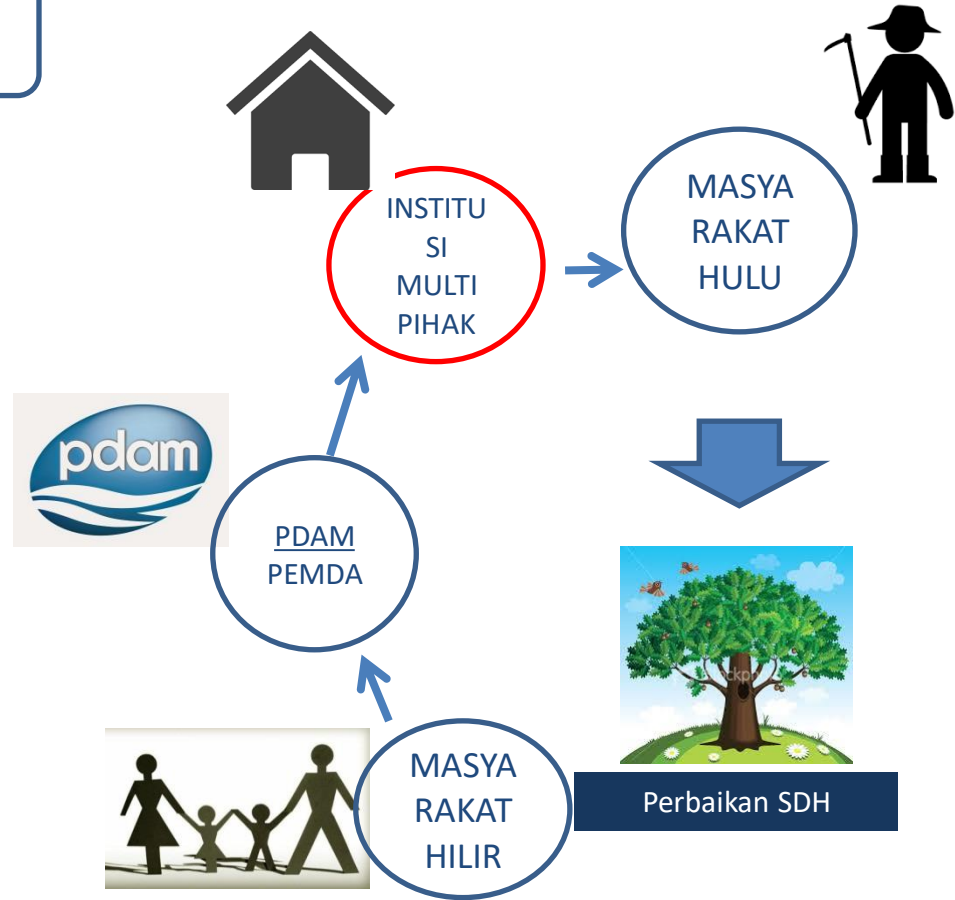
PEMBAYARAN JASA LINGKUNGAN HILIR – HULU (PES)



1

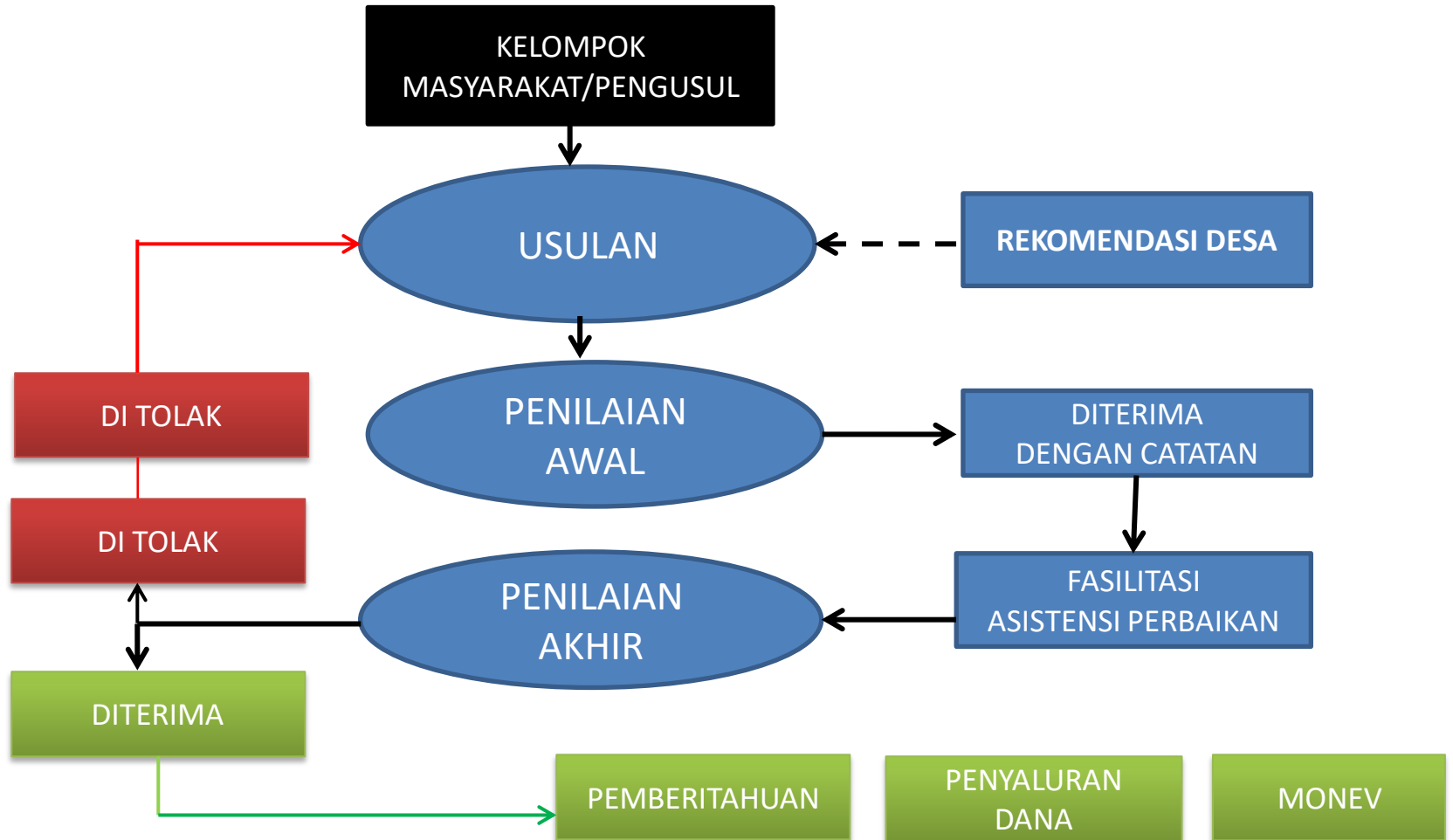
PROGRAM PES

Pengembangan model kerja kolaboratif melalui program PES (*Payment Environment Service*) atau Imbal Jasa Lingkungan



Mekanisme Pungutan dan pengelolaan dana Jasling

MEKANISME DISTRIBUSI DANA JASLING

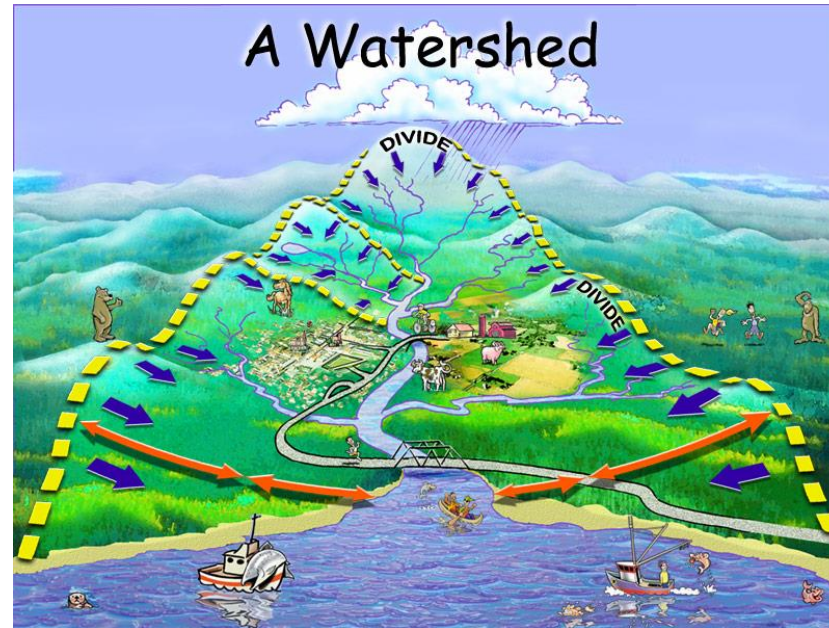


PERAN PARA PIHAK DAN HASIL PES

PIHAK/LEMBAGA	UNSUR	PERAN
1. WWF –NUSRA	NGO	Inisiator dan dukungan pendanaan
2. UNRAM	Universitas	Riset Valuasi Ekonomi, dan Willingness to Pay
3. Masyarakat Hulu	Masyarakat	Mengusulkan dan menerima dana hibah
4. Masyarakat Hilir	Masyarakat	Membayar iuran jasa lingkungan
5. DPR	Legeslatif	Penyusunan dan pengesahan Perda
6. Dinas Kehutanan	Pemerintah	Penyusunan draft Perda
7. PDAM	BLUD	Memungut iuran Jasling melalui rekening air
8. IMP	Independen	Mengelola dana Jasling (sampai tahun 2015 telah didistribusikan dana sebesar 2 milyar lebih)

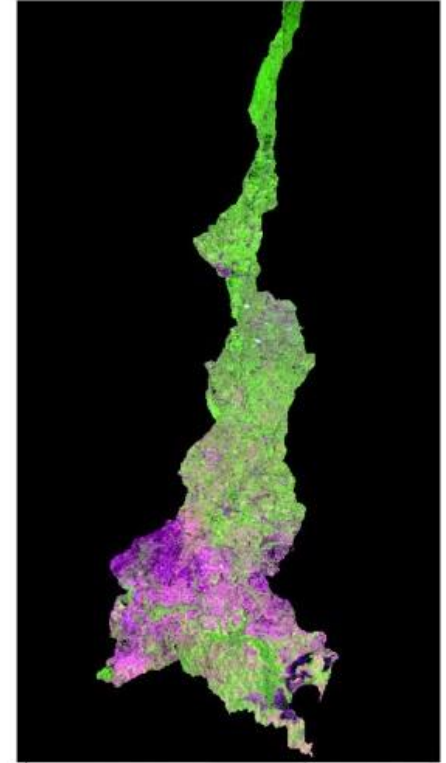
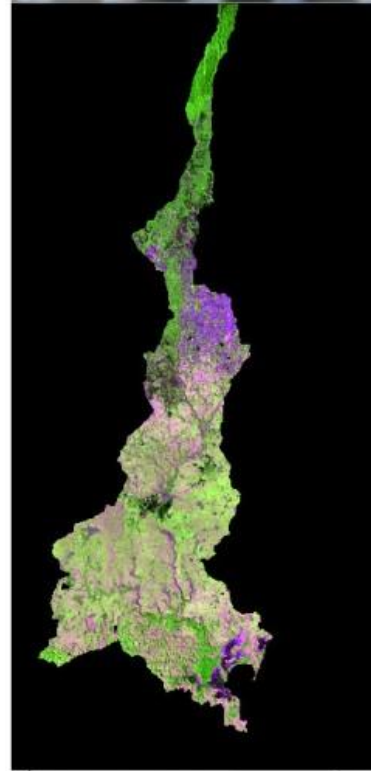
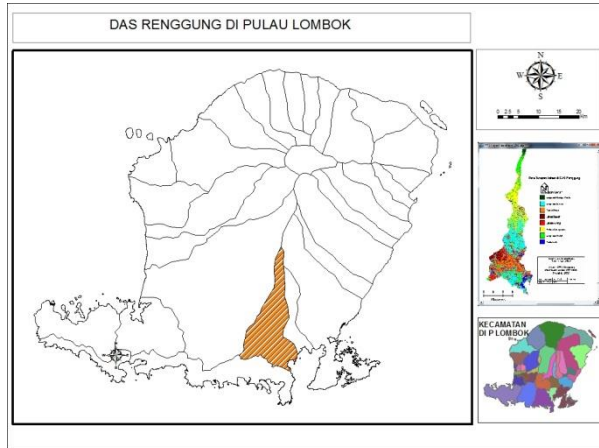
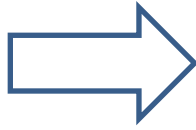
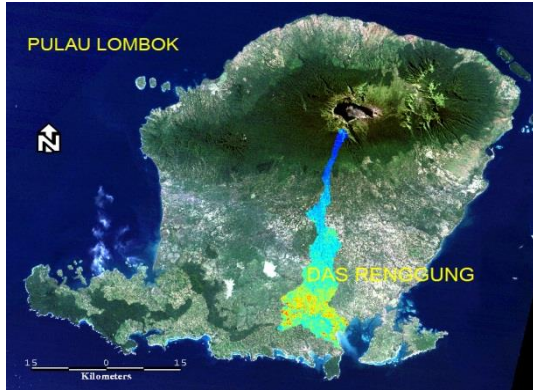
KOMPONEN	DESKRIPSI	TAHUN
Kerjasama	Adanya MOU Kota Mataram dengan Kab Lobar, tentang komitmen Kota untuk mengalokasikan dana 500 juta/tahun untuk jasa lingkungan	2011
Dana Jasling	November 2012-2013 terkumpul dana sebesar Rp 1.915.057.016 dan telah didistribusikan sebanyak 1.320.669.200	2013
Distribusi Dana	Telah diberikan dana hibah dari jasling kepada 24 kelompok masyarakat (12 desa) dengan kisaran penerimaan 30-80 juta	2013
Rehabilitasi	Dana jasling telah digunakan untuk rehabilitasi lahan di kawasan hutan seluas 650 ha	2013
Iuran Air PDAM	Telah disepakati IMP dengan PDAM Lobar iuran dari pelanggan PDAM sebesar 1000/pelanggan	2010

D. PENGELOLAAN DAS TERPADU (Best Practice)



Sumber : <http://www.raritanbasin.org/education.html>

Lokasi Kegiatan : DAS Renggung



Perubahan Tutupan Lahan di
DAS Renggung

AREA INTERVENSI

INPUT/PERUBAHAN

Kebijakan

Kelembagaan

Program



LEVEL/CAKUPAN

MAKRO

MESO

MIKRO

SKEMA PROGRAM

Pada tahap awal, kolaborasi perumusan Rencana Pengelolaan DAS Terpadu (RPDAS), yang dilegalkan dengan Peraturan Bupati.



PROGRAM BERDASARKAN TINGKATAN AREA

KABUPATEN LOMBOK TENGAH

- Pembentukan Tim Multipihak (FFI, Universitas Mataram, Pemerintah Daerah, Transform (NGO)
- Penyusunan Rencana Pengelolaan DAS Terpadu (RPDAST)
- Pengesahan RPDAST oleh Bupati
- Pembentukan Forum DAS (FORDAS)

DESA AIK BUAL

- Penyusunan Peraturan Desa Keanekaragaman Hayati
- Perumusan program ke dalam RPJMDes
- **Mengembangkan organisasi pengelolaan ekowisata**

MASYARA KAT

- Mengembangkan *community carbon fund* (program mitigasi) seluas 100 ha di lahan HKm
- Pemberdayaan masyarakat untuk sistem budidaya pertanian berkelanjutan
- Pemberdayaan masyarakat untuk pengolahan produk HHBK dan pemasaran

1

PENGELOLAAN EKOWISATA DESA AIKBUAL

Embung : Cekungan tanah untuk menampung air dari hujan dan sumber mata air, dipergunakan untuk air pertanian



Sistem Pengelolaan Ekowisata Embung Bual

- Obyek wisata : embung dan hutan
- Pengelolaan melibatkan organisasi pemuda (Permata), Pemerintah Desa, BPD Desa, LSM
- Aktivitas wisata : penyewaan kano, pemancingan, camping ground, landscape
- Hasil pengelolaan untuk pengelola dan pendapatan desa

2

PENGEMBANGAN COMMUNITY CARBON FUND

Pengembangan *Community Carbon Fund* , melibatkan, 163 KK, 100 ha. Kerjasama FFI-Unram-Masyarakat

Introduksi Spesies Tanaman

No	Nama Spesies	Latin
1	Kemiri	<i>Aleurites moluccanus</i>
2	Jabon	<i>Neolamarckia cadamba</i>
3	Duku	<i>Lansium domesticum</i>
4	Matoa	<i>Pometia pinnata</i>
5	Sengon	<i>Albizia chinensis</i>
6	Jati putih	<i>Gmelina arborea</i>

Community Carbon Fund

- Penyusunan baseline data cadangan karbon
- Penyediaan bibit tanaman kayu dan MPTs
- Evaluasi setiap tahun (selama 3 tahun), menentukan insentif untuk tindakan petani memelihara tanaman
- Dana insentif diberikan kepada pengelola (70 %), Kelompok Tani (15 %), dan desa (15%).



TAMPIASIH

